

Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Tuntungan 1 Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

Meilisa Luthfiah¹, Zuhrina Aidha², Saski Amalia Khairunnisa³

Siti Aminah⁴, Yunita Anggraini⁵, Zukhaira Hayati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

meilisaluthfiah05@gmail.com¹, zuhrinaaidha@uinsu.ac.id², saskiamalia67@gmail.com³,
stiaminah61@gmail.com⁴, yunitaanggraini777@gmail.com⁵, zukhairahayati11@gmail.com⁶

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) are all health behaviors that are carried out out of awareness so that family members or families can help themselves in the health sector and can play an active role in health activities and play an active role in health activities in the community. The purpose of this study was to find out how to implement clean and healthy behavior (PHBS) in public health services at the Tuntungan 1 Health Center, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency. As well as describe and describe the implementation of public health services. The type of research used was descriptive qualitative research. Data collection was obtained in the form of primary data. The data were obtained directly from informants (informants) by means of interviews. In determining informants, researchers used incidental sampling, namely employees who work in health services. Key informants used a purposive sampling technique in which information or data was collected by selecting informants who were considered competent to become data sources. From the results of the study it can be seen that several PHBS programs have been running as they should, but there are still some obstacles they face, namely the lack of health facilities and the insufficient number of health and cleaning staff.

Keywords : puskesmas, phbs, health services.

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran agar anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan serta berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di Komunitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Tuntungan 1 Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Serta mendeskripsikan dan mendeskripsikan pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dalam bentuk data primer. Data diperoleh langsung dari informan (informan) dengan cara wawancara. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan incidental sampling yaitu pegawai yang bekerja di pelayanan kesehatan. Informan kunci menggunakan teknik purposive sampling dimana informasi atau data dikumpulkan dengan memilih informan yang dianggap kompeten untuk menjadi sumber data. Dari hasil kajian dapat diketahui bahwa beberapa program PHBS telah berjalan sebagaimana mestinya, namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu kurangnya fasilitas kesehatan dan kurangnya jumlah tenaga kesehatan dan kebersihan.

Kata kunci : puskesmas, phbs, pelayanan kesehatan.

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilaksanakan secara sadar agar anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan serta aktif dalam kegiatan kesehatan serta berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat. Hidup sehat merupakan hal yang memang harus diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat kesehatan yang sangat penting bagi setiap orang, dimulai dari fokus pada pekerjaan dan aktivitas sehari-hari, tentunya membutuhkan kesehatan, dan kesehatan diri sendiri serta kesehatan Anak dan keluarga. untuk mencapai keharmonisan.

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan investasi dalam kemajuan suatu negara. Indonesia yang sehat, atau keadaan dimana setiap orang hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih, sehat, mendapat pelayanan kesehatan, dan berada dalam kondisi kesehatan yang sebaik-baiknya, adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pembangunan kesehatan. (2010) Dinas Kesehatan Kota.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa setiap tahun, 2,2 juta orang di negara-negara miskin meninggal karena berbagai penyakit yang disebabkan oleh sanitasi, air minum, dan kebersihan yang tidak memadai. Indonesia yang mampu menurunkan angka kematian akibat diare hingga 65% dan penyakit lain hingga 26%, menduduki peringkat ketiga untuk memiliki sanitasi yang layak, penyediaan air bersih, dan sistem pembuangan limbah yang baik. 2015 (Setyorini).

Proporsi PHBS di Indonesia relatif rendah sebelum pandemi COVID-19. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2017, tingkat penerapan PHBS di Indonesia sebesar 60,89%. Menurut perhitungan per provinsi, porsi provinsi Sumatera Utara adalah 39,39% pada tahun 2017. Sebaliknya, persentase implementasi PHBS di Indonesia meningkat sebesar 70,62% pada tahun 2018, dan persentase ini melebihi target Renstra tahun 2018 sebesar 70 %. Berdasarkan perhitungan khusus provinsi, provinsi Sumut memperoleh angka penerapan PHBS sebesar 45,45 persen. (Anggraini, 2020).

Pemerintah memegang peranan penting dalam meningkatkan kesehatan, beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang bertujuan untuk melindungi tenaga kerja. Puskesmas merupakan hal yang sangat penting yang harus dilaksanakan. Jenis perlindungan ini berbentuk program kesehatan kerja yang dirancang untuk melindungi pekerja tidak berdokumen dari penyakit dan kecelakaan di tempat kerja. Ada pencegahan dan perawatan fisik, emosional, dan sosial tingkat tinggi untuk penyakit atau masalah kesehatan yang disebabkan oleh variabel yang terkait dengan pekerjaan dan tempat kerja, serta untuk penyakit umum 2018 (Mongilala).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011, yang mengatur tentang upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau dikenal dengan PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu pada pola pengelolaan PHBS. , mulai dari tahapan pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan evaluasi, Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah menyusun Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Inisiatif ini bertujuan untuk memberdayakan lingkungan dalam mempertahankan, mempromosikan dan menjaga kesehatan masyarakat sehingga mereka sadar, mau, dan mampu secara mandiri mengambil tindakan untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka.

Yang dimaksud dengan “perilaku hidup bersih dan sehat” (PHBS) adalah setiap perilaku hidup sehat yang sengaja dilakukan agar anggota keluarga atau keluarga secara aktif dapat menunjang kesehatan dirinya sendiri. (Departemen Kesehatan RI, 2007).

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Puskesmas Tuntungan 1 Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur yang mempengaruhi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Puskesmas Tuntungan 1 Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk Melakukan capaian pada pemberantas jentik nyamuk di area tempat kerja di puskesmas Tuntungan 1 Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

MANFAAT PENELITIAN

Puskesmas Tuntungan 1 Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang menjadi lokasi penelitian ini. Ada banyak aplikasi yang bisa dibuat, antara lain:

- a. sebagai sumber untuk esai yang sebanding dengan yang satu ini.
- b. Sebagai bahan edukasi untuk mengatasi kesenjangan atau kegagalan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di tempat kerja (PHBS).
- c. Artikel ini menawarkan kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan metode kualitatif dan melakukan wawancara guna mendapatkan data yang mendalam sesuai dengan fakta-fakta yang terlihat dan bersifat apa adanya. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini untuk melihat implementasi perilaku petugas kesehatan dalam penerapan PHBS di tempat kerja dan membrantas jentik nyamuk sebagai upaya promosi K3 di Puskesmas Tuntungan 1 Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Dalam penentuan informan peneliti menggunakan insidental sampling yaitu pegawai yang bekerja di puskesmas tntungan 1. Dan informan menggunakan teknik purposive sampling dimana informasi atau data yang dikumpulkan dengan memilih informan yang dianggap berkompeten untuk menjadi sumber data dan area lingkungan puskesmas tuntungan 1 Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

HASIL

Agar mereka tumbuh dan berkembang secara sehat, pelayanan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Hasil wawancara ini sejalan dengan penelitian purbasalah salah satu sistem pelayanan kesehatan melalui penjangkaran kesehatan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari seorang informan kunci, dua belas orang informan utama.

Hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Strategi Promosi Kesehatan. Dalam Program PHBS di Puskemas pancur batu Kab. Deli serdang dianalisis dari aspek strategi promosi kesehatan dan pelaksanaan program PHBS adalah sebagai berikut :

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, sarana dan prasarana puskesmas belum tersedia secara memadai, didapati hasil wawancara informan yang tercantum dalam pernyataan sebagai berikut;

“Kalau dibilang cukup, mungkin kurang, tapi sarana dan prasarana yang mendukung praktik hidup bersih dan sehat tetap ada. Bukannya tidak ada tong sampah organik dan non-organik, tapi saya yakin di mana-mana, mungkin butuh waktu untuk sempurna”

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan PHBS di Puskesmas Tuntungan 1 Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang sudah tersedia. Namun, infrastruktur dan fasilitasnya buruk, seperti kurangnya tempat sampah organik dan non-organik di puskesmas.

Upaya Membrantas Jentik Nyamuk

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai upaya dalam membrantas jentik nyamuk di puskesmas sudah berjalan secara maksimal didapati hasil wawancara informan yang tercantum dalam pernyataan sebagai berikut;

“Untuk program upaya membrantas jentik nyamuk sudah ada, dikarenakan puskesmas tuntungan 1 sudah menerapkan pentingnya PHBS, Kami mengantisipasi bahwa kondisi munculnya jentik nyamuk di area puskesmas Tuntungan 1, berharap para petugas bisa selalu menjaga kebersihan dan menerapkan PHBS”

Upaya untuk membrantas jentik nyamuk sudah maksimal dijalankan oleh puskesmas tuntungan 1 Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Karena telah mengadopsi 4M dan karena Puskesmas adalah fasilitas kesehatan dasar yang menawarkan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat dengan memberdayakan kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan individu dari semua sektor untuk mempromosikan inisiatif kesehatan yang berbeda, termasuk PHBS.

Pengetahuan

Peneliti dalam pengetahuan melihat bahwa informan sudah mengetahui atau akrab dengan PHBS di tempat kerja, dan puskesmas sering melakukan penyuluhan atau pelatihan di tempat kerja, Hal ini didukung dengan hasil wawancara mendalam dengan informan.

“Ada pembagian leaflet atau brosur tentang PHBS tapi lebih kepada masyarakat, jika tempat kerja sudah mengetahui standar APD. Ya, perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan setelah melakukan tindakan, menggunakan APD saat bekerja, menjaga kebersihan lingkungan di tempat kerja, membuang sampah, limbah medis, dan limbah biasa, pada tempat yang telah disediakan.”

Tenaga kesehatan sudah mengetahui nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta kebiasaan tempat kerja yang sesuai untuk PHBS. Upaya yang dilakukan pihak puskesmas antara lain dengan membagikan selebaran PHBS ke lingkungan sekitar.

Tindakan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tentang tindakan bahwa informan sudah

melaksanakan PHBS di tempat kerja namun belum berjalan dengan secara maksimal didapati hasil wawancara informan yang tercantum dalam pernyataan sebagai berikut;

“Kami harus mengikuti aturan karena ada peraturan internal, jadi semuanya berjalan lancar. Menurut PHBS, orang pertama mendapat sanksi lisan, yang menurut saya cukup walaupun ada teguran.”

Tindakan terhadap penerapan PHBS di tempat kerja sudah dijalankan namun belumberjalan secara maksimal seperti sebagian tenaga kesehatan masih ada yang belum melakukan hidup bersih PHBS, dalam memakai APD, membuang sampah pada tempatnya sehingga Pencapaian tersebut belum berjalan secara maksimal sesuai dengan apa yang di harapkan.

Kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang kebijakan puskesmas tentang PHBS di tempat kerja, didapati hasil wawancara informan yang tercantum dalam pernyataan sebagai berikut;

“Kalau sekarang ini yang tidak tertulis nya, secara lisan kalau dikasih tau sama kepala puskesmas kan, saya rasa itu udah lebih dari cukup sebab pelaksanaan nya sudah berjalan dengan baik, kalau seluruhnya mungkin tidak tapi kan denganberjalannya waktu semuanya itu sudah menyadari pentingnya PHBS di lingkungan puskesmas karna kami ini contoh bagi masyarakat sekitar”

Kebijakan Puskesmas tuntungan 1 Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang terkait pelaksanaan PHBS di tempat kerja sudah ada, yaitu dengan kebijakan yang tidak tertulis hanya dalam bentuk lisan.

Bina Suasana

Membina Suasana melibatkan upaya untuk membentuk sikap atau pengaturan sosial yang memotivasi individu tertentu dari masyarakat untuk berkeinginan untuk terlibat dalam perilaku yang diharapkan. Ketika lingkungan sosial, di mana pun mereka berada (keluarga di rumah, individu yang dijadikan panutan atau idola, kelompok arisan, lembaga keagamaan, dll, bahkan masyarakat luas) menilai positif perilaku ini, sesuatu perlu dilakukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan binasuasana bersama masyarakat yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan adalah sebagai beriku;

“Tidak ada dukungan langsung dari tokoh masyarakat, mereka seakan tidak peduli dan menganggap kegiatan posyandu ini untuk ibu-ibu yang ada bayinya saja”

Dalam proses pelaksanaan kegiatan bina suasana bersama pemerintah, informan menyatakan bahwa bina suasana yang terjadi hanya pada saat lomba-lomba diadakan oleh pemerintah daerah atau dinas kesehatan untuk membentuk hubungan yang baik.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang muncul sebagai bagian dari pola pikir masyarakat dan budaya Barat khususnya di Eropa. Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan PHBS dalam rumah tangga yaitu posyandu, penyuluhan dan penyuluhan.

“kegiatan yang berhubungan dengan PHBS biasanya hanya dilakukan di posyandu saja yang melibatkan para ibu kader”

Sasaran dari kegiatan masyarakat dan individu yang lebih aktif yakni ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam rumah sehingga dapat membantu meningkatkan perilaku PHBS tatanan rumah tangganya. Salah satu pernyataan informan.

“yang jadi sasaran biasanya ibu-ibu yang datang diposyandu karena selain menimbang dapat kita penyuluhan juga tentang PHBS”

PEMBAHASAN

Sarana dan Prasarana

Mengingat kurangnya tempat sampah organik dan non-organik, terlihat dari temuan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian dengan informan yang teridentifikasi bahwa sarana dan prasarana masih kurang memadai. Minimnya tempat sampah organik dan non organik menyebabkan kunjungan petugas kesehatan dan pasien hanya membuang sampah pada satu tempat sampah, sesuai dengan temuan observasi yang dilakukan di lokasi penelitian.

Fasilitas didefinisikan sebagai "bangunan yang sebagian atau seluruhnya terletak di darat / air atau bawah tanah / air dan digunakan untuk menyediakan layanan atau untuk mendukung infrastruktur," yang didefinisikan sebagai "alat, jaringan, dan sistem yang membuat kantor bekerja." Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 31 tentang Penerapan Sarana, Prasarana, dan Alat Kesehatan.

Kajian ini mendukung penelitian dari (Putri, 2017) bahwa infrastruktur lain, termasuk alat timbang berat dan tinggi badan, menjadi kendala penerapan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru.

Karena sarana dan prasarana TPA menurut asumsi peneliti belum cukup yaitu. tempat sampah organik dan anorganik, sampah yang akan dibuang dicampur menjadi sampah organik dan anorganik.

Di Puskesmas disarankan untuk memprioritaskan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan PHBS, Pisahkan tempat sampah organik dan non organik agar sampah tidak tercampur di tempat sampah yang sama.

Upaya Membrantas Jentik Nyamuk

Hal ini terlihat jelas dari hasil wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian dengan informan yang teridentifikasi bahwa Pemberantasan jentik nyamuk adalah tindakan membunuh atau memusnahkan telur, jentik dan kepompong nyamuk dengan berbagai cara dengan tujuan untuk memperlambat laju pertumbuhan nyamuk di lingkungan. Larva hidup di air dan berperilaku sedemikian rupa sehingga mendekati permukaan air atau "menggantung" di permukaan air untuk bernafas. Salah satu cara menjaga kebersihan lingkungan adalah Demam Berdarah Dengue (DBD).

Upaya promosi kesehatan dalam program PHBS dilakukan oleh puskesmas, karena Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan primer yang memberikan pelayanan kesehatan primer kepada masyarakat dengan memberdayakan kader kesehatan, tokoh masyarakat dan berbagai sektor untuk mensosialisasikan berbagai program kesehatan termasuk PHBS. Masyarakat dan kesehatan berhubungan langsung dengan kegiatan pemerintah melalui Puskesmas. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi perubahan sosial dan fisik melalui tindakan kolektif dan upaya organisasi.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil dari wawancara informan bahwa Petugas kesehatan sudah mengetahui pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta perilaku yang harus diikuti saat bekerja di PHBS. Melalui PERMENKES RI No. 52 Tahun 2018, Puskesmas berupaya membagikan pamflet PHBS kepada masyarakat umum yang memuat 12 indikator. Selain itu, Puskesmas tidak pernah memberikan pelatihan, penyuluhan, atau sosialisasi tentang PHBS di tempat kerja.

Pengetahuan merupakan perwujudan dari unsur pengetahuan, hal ini biasanya terjadi ketika individu telah melakukan pengamatan terhadap objek tertentu, pengamatan ini dilakukan melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. (Ambar Wati, 2020). Penelitian ini sependapat dengan penelitian Diva (2013) bahwa pemahaman siswa yang paling besar adalah 53,35%, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memahami metode yang tepat berdasarkan indikasi PHBS.

Berdasarkan hipotesis penelitian, tenaga kesehatan di Puskesmas Tuntungan 1

Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang memiliki pemahaman yang baik tentang PHBS dalam bekerja.

Tindakan

Setelah dilakukan wawancara dengan informan informan diketahui bahwa tindakan yang dilakukan cukup baik, namun ada juga yang terkait dengan maksimal 12 indikator PHBS sehingga mengabaikan olahraga teratur dan olahraga di tempat kerja. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Veromiq Marta Agus (2013) yang menemukan bahwa amalan memiliki pengaruh yang signifikan dalam berbuat kebaikan.

Mereka belum memanfaatkan secara maksimal karena tidak rutin melakukan aktivitas fisik dan berolahraga di tempat kerja, menurut temuan observasi yang dilakukan peneliti dari pusat kajian tenaga kesehatan terhadap 12 indikator PHBS di empat tempat kerja saat ini. Peneliti mengantisipasi Puskesmas Tuntunga 1 akan berkinerja cukup baik dalam hal kinerja, namun sebaiknya mengoptimalkan 12 indikator PHBS di tempat kerja, seperti melakukan aktivitas fisik secara teratur.

Kebijakan

-Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka kebijakan di Puskesmas Tuntungan 1 belum ada peraturan secara tertulis terkait PHBS yang dapat di baca oleh semua orang dan semua tenaga kesehatan sehingga dapat di pahami dengan jelas sesuai dengan peraturan yang ada.

Berdasarkan penelitian Setianingsih (2013), politik adalah kegiatan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab pemerintah dalam situasi dan keadaan tertentu, bertujuan untuk mengatasi hambatan, dan memiliki tujuan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian strategi KTR adalah kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat yang dituangkan dalam berbagai perangkat hukum antara lain undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri dan peraturan daerah. Dasar hukum praktik:

1. Undang-undang yang mengatur pemerintahan daerah Ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sangat jelas menyatakan bahwa pemerintah daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang mempunyai tanggung jawab, hak, dan kekuasaan untuk menguasai dan mengurus sendiri urusan tersebut. . Pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengontrol dan memutuskan KTR sesuai dengan kewenangannya terkait dengan hal tersebut.
2. Undang-Undang Kementerian Negara Menurut Undang-Undang Kementerian Negara Nomor 39 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 2, Kementerian Negara juga bertanggung jawab atas urusan kesehatan yang unik.
3. Rokok Hukum Kedokteran adalah produk tembakau yang mengandung bahan adiktif dan tidak sehat, menurut Pasal 113 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang

Kesehatan.

4. Peraturan Pemerintah tentang Pengendalian Pencemaran Udara Menurut Pasal 1 PP Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara, Negara wajib menjaga kualitas udara Republik Indonesia pada tingkat yang layak dan bersih bagi kehidupan dan kesehatan manusia, makhluk hidup, dan komponen lingkungan lainnya.
5. Menurut Peraturan Pemerintah Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan Berdasarkan Pasal 22 PP No. 19 Tahun 2003 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan, tempat yang secara khusus diperuntukkan sebagai tempat proses belajar mengajar adalah salah satu kawasan yang bebas rokok. daerah.
6. Pembagian Urusan Pemerintahan: Peraturan Pemerintah Menurut Pasal 2 ayat 4 PP No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, urusan kesehatan juga mencakup pengamanan terhadap paparan asap rokok.

Menurut anggapan peneliti, Puskesmas Tuntungan 1 harus mampu mengimplementasikan kebijakan PHBS tertulis di tempat kerja yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan mudah dibaca oleh seluruh tenaga medis.

Bina Suasana

Bina Ambiance adalah upaya untuk mengembangkan cara pandang atau lingkungan sosial yang memotivasi anggota komunitas tertentu untuk mau terlibat dalam aksi yang dipromosikan. Ketika lingkungan sosial, di mana pun mereka berada (keluarga di rumah, individu yang dijadikan panutan atau idola, kelompok arisan, lembaga keagamaan, dan lainnya, bahkan masyarakat luas) menilai positif perilaku ini, sesuatu perlu dilakukan.

Promosi kesehatan mudah bila Anda memiliki dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari dukungan dari berbagai pihak (tokoh masyarakat) untuk menjembatani kesenjangan antara pelaksana program kesehatan dengan penerima manfaat program kesehatan.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan konsep yang muncul sebagai bagian dari perkembangan semangat masyarakat dan budaya Barat, khususnya Eropa. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan PHBS dalam rumah tangga yaitu Posyandu, Penyuluhan dan Penyuluhan. Pemberdayaan masyarakat merupakan pekerjaan promosi kesehatan.

Pemberdayaan adalah proses pemberian informasi kepada keluarga atau kelompok dan individu yang secara terus menerus dan terus menerus menguasai perkembangan

masyarakat dan proses membantu masyarakat untuk menggerakkan masyarakat dari yang semula tidak tahu menjadi tahu atau sadar dan tahu. dari kemauan dan kemauan sampai kemampuan untuk melaksanakan program kesehatan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pekerja di puskesmas tuntungan I kecamatan pancur batu kabupaten Deli serdang dapat disimpulkan bahwa para pekerja di puskesmas telah melaksanakan program PHBS secara maksimal walaupun adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurangnya dukungan dari para masyarakat sekitar.

Tindakan Setelah melakukan wawancara dengan informan yang ditunjuk, ditemukan bahwa sebagian besar kegiatan minimal terkait dengan 12 indikator dalam PHBS, seperti tidak berpartisipasi dalam olahraga dan aktivitas fisik, namun ada juga yang sangat erat kaitannya sering di kantor. Menurut temuan pengamatan peneliti di tempat penelitian, kinerja tenaga kesehatan pada 12 indikator PHBS di empat pekerjaan saat ini belum sepenuhnya optimal karena tidak melakukan aktivitas fisik dan olahraga rutin di tempat kerja.

Saran yang di ajukan ialah untuk para masyarakatsekitar tuntungan I kecamatan pancur batu kabupaten Deli Serdang agar lebih peduli dan mendukung program PHBS dari puskesmas yang ada agar program tersebut berjalan dengan baik dan untuk fasilitas puskesmas sendiri agar lebih di tingkatkan lagi dalam memberikan fasilitas yang lebih baik. Hipotesis peneliti adalah sarana dan prasarana puskesmas yang kurang memadai khususnya tempat sampah organik dan non organik menyebabkan sampah yang dibuang bercampur dengan sampah non organik.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar. Azrul, 2001, Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

Azwar, 2004, Manajemen Pelayanan Kesehatan, Banacipta : Jakarta

George Pickett, Jhon J. Hanlon, 2009, Kesehatan Masyarakat, Edisi IX, Buku kedokteran EGC, Jakarta.

Hernita Febri Yeni, Welly Sando, dkk. 2022. *Implementasi Prilaku Petugas Kesehatan Dalam Penerapan PHBS di Tempat Kerja Sebagai Upaya Promosi K3 di Puskesmas Kota Baru Tahun 2021.*

Husaini Usman. Purnomo Setiady Akbar, 2004, Metodologi Penelitian Sosial, Bumi Aksara, Jakarta

Imam Juanda. 2018. *Analisis Capaian Memberantas Jentik Dirumah Dalam Program Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kelurahan*

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 3 (2023) 885-895 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i3.3050

Batang AyumiTahun2018.

- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Penerbit Media Group, Jakarta.
- Moenir,A.S, 2001, Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia, Bumi Aksara, Jakarta Moleong, Lexy, J, 2004, Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung Notoatmodjo, 2005, Promosi Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
- Ratminto, Atik Septi Winarsih, 2012, Manajemen Pelayanan, Cetakan IX, Pustaka Belajar, Yogyakarta.